

**PENGARUH MOTIVASI TERHADAP KINERJA MAHASISWA
(STUDI KASUS PEMBELAJARAN EKONOMI PUBLIK DI FAKULTAS
EKONOMI UNIVERSITAS WIDYATAMA)**

Oleh:

**Sugiartiningsih
Welly Suryono**

ABSTRAK

Untuk meningkatkan kualitas mahasiswa dalam perkuliahan di Universitas Widyatama, maka motivasi merupakan faktor penting untuk dimiliki mahasiswa. Salah satu mata kuliah yang memiliki potensi besar untuk penerapan motivasi adalah Ekonomi Publik.

Tujuan dari tulisan ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap kinerja mahasiswa dengan studi kasus di Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama. Tulisan ini menyimpulkan pengaruh motivasi cukup baik karena diperoleh hubungan yang positif terhadap kinerja mahasiswa.

Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai koefisien regresi yang positif, berarti motivasi dapat meningkatkan kinerja mahasiswa. Demikian juga dari uji statistic yang dihasilkan baik uji-t maupun uji-F yang signifikan pada tingkat 1% menunjukkan bahwa secara statistikpun terbukti bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap kinerja mahasiswa yang khususnya memprogram Ekonomi Publik.

Kata kunci: motivasi, kinerja mahasiswa

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dimana tingkat pendidikan yang menjadi harapan sekaligus kebanggaan orang tua adalah tingkat perguruan tinggi. Hal ini terlihat dari respon para orang tua siswa untuk dapat mengkuliahkan putera puterinya ke perguruan tinggi. Bahkan Jawa Barat yang tercatat propinsi termaju di Indonesia memiliki nilai indikator pendidikan yang cukup tinggi.

Dari hasil prestasi tersebut ternyata sebagian besar respon siswa adalah berkuliah di Fakultas Ekonomi khususnya untuk perguruan tinggi swasta. Dengan alasan jika nanti mereka lulus akan mudah mencari kerja, terutama untuk jurusan akuntansi. Disamping memiliki nilai positif yang besar maka keberanian memilih jurusan akuntansi tersebut akan dihadapkan dengan tantangan yang cukup berat yaitu harus memiliki kemampuan analisis kuantitatif yang cukup tinggi.

Namun kenyataannya, kemampuan mahasiswa akuntansi dalam analisis kuantitatif sangatlah rendah. Berdasarkan pengalaman mengajar oleh peneliti dalam jangka waktu lima tahun di Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama menunjukkan fakta bahwa mahasiswa yang dinyatakan lulus Ekonomika Mikro dan Ekonomika Makro ternyata kesulitan merespon mata kuliah Ekonomi Publik. Terutama dalam perkuliahan sebelum UTS (Ujian Tengah Semester) mahasiswa harus berhadapan dengan analisis grafik dan matematik dengan pendekatan mikro yang cukup baik.

Untuk dapat mengatasinya maka diperlukan dorongan besar

kepada mahasiswa untuk tidak takut dengan alat analisis grafik dan matematik. Adapun aplikasinya dengan mengenalkan kembali konsep-konsep tersebut dalam setiap perkuliahan. Cara pembelajaran ini telah direspon mahasiswa dengan jalan memiliki buku dan mengikuti kuliah secara aktif. Hasilnya, mahasiswa yang memiliki motivasi cukup tinggi dalam perkuliahan Ekonomi Publik ternyata dapat memperoleh hasil yang memuaskan.

Berdasarkan fenomena tersebut maka sangatlah menarik bagi peneliti untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap kinerja mahasiswa. Penelitian ini hanyalah khusus untuk perkuliahan tahun ajaran 2009/2010 semester ganjil. Dengan alasan pada kurun waktu tersebut hampir semua mahasiswa semester tiga memprogram matakuliah Ekonomi Publik. Dengan demikian mereka memiliki kemampuan yang sama dan baru mempelajari Ekonomi Publik.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah maka rumusan masalah yang diajukan adalah: Sampai seberapa jauh pengaruh motivasi terhadap kinerja mahasiswa dalam memperoleh nilai UTS Ekonomi Publik ?

1.3 Maksud dan Tujuan

Sesuai dengan uraian latar belakang maka penelitian ini bermaksud untuk melihat keterkaitan motivasi dengan kinerja mahasiswa. Adapun tujuan yang diharapkan adalah: Mengetahui sampai seberapa jauh pengaruh motivasi terhadap kinerja mahasiswa dalam memperoleh nilai UTS Ekonomi Publik.

1.4 Kerangka Pemikiran

Pelaksanaan pembangunan suatu negara sangat tergantung dari faktor produksi yang dimiliki antara lain adalah jumlah penduduk. Berbicara mengenai jumlah penduduk Indonesia tergolong negara yang berpenduduk padat di dunia. Menurut Teori Ekonomi Pembangunan jumlah penduduk yang besar dapat berperan ganda. Disatu sisi berperan sebagai pendorong pembangunan namun disisi lain sebagai penghambat pembangunan.

Untuk dapat meningkatkan peranan penduduk sebagai pendorong pembangunan maka diperlukan usaha keras dari semua pihak terkait, yaitu pemerintah, masyarakat dan sektor swasta. Dimana jumlah penduduk yang besar ini haruslah unggul tidak hanya dari kuantitas namun juga kualitas. Salah satu cara mewujudkannya adalah dengan menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dapat memberikan kontribusi tinggi sesuai dengan bidangnya.

Perguruan Tinggi Swasta merupakan sektor yang sangat berperan dalam meningkatkan kualitas SDM bagi negara. Selain disebabkan jumlahnya yang besar umumnya Perguruan Tinggi Swasta lebih bersifat fleksibel. Terutama dalam perekrutan dosen yang memiliki kemampuan yang tinggi dan juga penerimaan mahasiswa yang lebih berkualitas. Hal ini terbukti banyaknya kasus mahasiswa memilih PTS bukanlah karena terpaksa namun adanya keunggulan tersendiri yang dimiliki oleh PTS tersebut.

Kemampuan PTS dalam meningkatkan kredibilitas masyarakat dalam hal ini adalah mahasiswa akan terlihat dari pola mengajar. Umumnya

untuk bidang sosial seperti ilmu ekonomi mahasiswa akan berhadapan dengan pendekatan-pendekatan kuantitatif. Pernyataan tersebut sesuai dengan sebutan Ilmu Ekonomi sebagai *The Queen Of Social Science* (Samuelson). Keunggulan Kedudukan ilmu ekonomi tersebut dapat terlihat dari berbagai mata kuliah umum seperti Ekonomika Mikro, Ekonomika Makro dan Matematika.

Disamping mata kuliah umum, maka salah satu PTS di Bandung yaitu Universitas Widyatama mewajibkan mahasiswa jurusan ekonomi khususnya program studi akutansi untuk memprogram matakuliah Ekonomi Publik. Kebijakan tersebut dilandasi pemikiran bahwa nantinya jika mereka sudah lulus akan dapat mengenal sektor publik dengan lebih baik. Bahkan secara lebih jauh mampu memberikan kontribusi yang tinggi dibidang publik seperti perpajakan.

Adanya kesadaran akan arti penting Ekonomi Publik bagi Mahasiswa Program Studi Akutansi inilah yang menjadi motivasi bagi dosen dan mahasiswa untuk dapat merespon secara positif. Dimana dosen harus menjelaskan konsep mikro dan makro ke dalam matakuliah Ekonomi Publik. Sebaliknya mahasiswa merespon dengan selalu hadir kuliah disertai pemilikan literatur wajib (Buku Ekonomi Publik) dan literatur penunjang (Buku Ekonomi Mikro dan Makro). Dengan peran serta aktif dari mahasiswa diharapkan akan memberikan kepuasan khususnya bagi mahasiswa yang akan terlihat dari nilai Ujian Tengah Semester (UTS) yang mampu diraihinya.

1.5 Teori

Motivasi Dan Kinerja

Dalam suatu organisasi seorang manajer haruslah dapat melaksanakan kepemimpinan dengan cara mendorong orang lain untuk mau bekerja keras. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut maka motivasi merupakan titik utama bagi manajer (John R. Schermerhorn, Jr., 1996: 28). Ada berbagai macam teori motivasi yang telah dikenal yaitu teori isi tentang motivasi, teori proses tentang motivasi dan teori penguatan tentang motivasi.

Teori Isi Tentang Motivasi

Teori isi tentang motivasi menggunakan kebutuhan individu untuk menjelaskan perilaku dan sikap para karyawan dalam bekerja. Manajer yang baik seperti dosen pengajar harus mampu membangun kondisi agar mahasiswa dapat memenuhi kebutuhan perkuliahan dengan baik. Bahkan pengajar harus dapat menghilangkan hal-hal yang menghambat kepuasan mahasiswa dalam berkuliah. Pendekatan pertama teori isi ini adalah Teori Hierarkhi Kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow. Menurut teori tersebut setiap kehidupan mahasiswa akan dihadapkan dengan berbagai kebutuhan dari tingkatan terendah sampai yang tertinggi. Untuk dapat memenuhinya perlu mengenal dua prinsip yaitu prinsip deficit yang menuntut pengajar untuk dapat bekerja dengan memuaskan mahasiswa, sedangkan prinsip kemajuan menekankan perlunya tindakan bertahap dalam memuaskan kebutuhan dari yang terendah sampai yang tertinggi. Pendekatan kedua adalah teori Erg yang disusun oleh Clayton Alderfer (Clayton P. Alderfer, 1972).

Teori ini memiliki dua perbedaan dengan Teori Maslow bahwa kebutuhan dibagi menjadi tiga yaitu kebutuhan eksistensi, kebutuhan keterkaitan dan kebutuhan pertumbuhan. Disamping itu menurut Teori ERG ketiga kebutuhan tersebut dapat terpenuhi secara keseluruhan dan mampu mempengaruhi perilaku individu pada suatu waktu tertentu tanpa perlu kehilangan dampak motivasionalnya.

Pendekatan ketiga adalah Teori Dua-Faktor dari Frederick Herzberg yang menekankan perlunya identifikasi segala sesuatu yang berkaitan dengan sifat dasar mahasiswa sebagai faktor-faktor pemuas. Teori ini mengasosiasikan sumber ketidakpuasan mahasiswa dalam perkuliahan adalah kondisi perkuliahan, hubungan antar mahasiswa dan kebijakan pengajar. Dengan diketahuinya ketiga faktor tersebut haruslah diusahakan bagi dosen untuk meningkatkan kepuasan mahasiswa. Namun jika belum tercapai maka kepuasan atau kinerja mahasiswa dapat ditingkatkan dengan mengetahui faktor-faktor pemuas seperti perasaan berprestasi, perasaan diakui, perasaan bertanggung jawab, kesempatan untuk maju dan perasaan untuk mengembangkan diri. Dalam perkembangannya Teori Dua Faktor Herzberg tersebut merupakan suatu pengingat adanya dua aspek yang penting bagi mahasiswa yaitu apa yang akan dilakukan oleh mahasiswa dan bagaimana pengaturan mahasiswa dalam berkuliah. Dengan demikian dosen disarankan untuk mengoreksi sumber-sumber ketidakpuasan mahasiswa dan membangun faktor-faktor pemuas mahasiswa.

Pendekatan yang keempat adalah Teori kebutuhan Yang

Diperoleh dari David McClelland. Dengan menggunakan pendekatan Thematic Apperception Test (TAT), maka kebutuhan individual terbagi tiga yaitu kebutuhan berprestasi, kebutuhan akan kekuasaan dan kebutuhan berafiliasi. Seorang dosen harus dapat memahami kebutuhan-kebutuhan tersebut baik melalui pengalaman maupun dari preferensi mahasiswa sendiri. Dengan demikian dosen didorong untuk menciptakan lingkungan kerja yang respon terhadap mahasiswa, hasilnya mahasiswa akan termotivasi dalam kuliah dalam bentuk tanggung jawab dan kinerja yang lebih baik.

Teori Proses Tentang Motivasi

Dalam Teori Proses lebih menekankan pada wawasan tentang bagaimana seseorang secara actual bersedia untuk bekerja keras akan dipengaruhi oleh preferensi, penghargaan dan hasil kerja. Ada tiga pendekatan yang digunakan yaitu Teori Ekuitas, Teori Pengharapan dan Teori Penetapan Tujuan.

a. Teori Ekuitas

Teori ekuitas paling terkenal adalah karya J. Stay Adams (1963) yang menyatakan bahwa motivasi dapat terjadi karena adanya rasa ketidakadilan. Dalam perkuliahan hal ini dapat terjadi karena ketidakpuasan mahasiswa dalam mendapatkan nilai ujian terutama jika dikaitkan dengan tingkat kesulitan dari materi yang diujikan. Secara garis besar ketidakpuasan mahasiswa harus diperbaiki oleh dosen dengan meningkatkan penghargaan terhadap kinerja mahasiswa melalui kehadiran atau bentuk tugas-tugas yang relevan. Penghargaan yang diberikan

kepada mahasiswa berdasarkan komponen yang jelas akan mendorong mahasiswa untuk lebih bersemangat dalam perkuliahan sehingga akan meningkatkan nilai UTS yang diperolehnya.

b. Teori Pengharapan

Victor Vroom (1994) memperkenalkan teori proses motivasi yang cukup penting yaitu Teori Pengharapan. Dalam teori tersebut mengungkapkan bahwa seseorang mau melakukan sesuatu bila ada keinginan. Untuk dapat memotivasinya tergantung tiga faktor yaitu pengharapan, instrumentalitas dan valensi. Motivasi tinggi terjadi jika ketiga faktor tersebut terjadi peningkatan. Apabila suasana kerja atau perkuliahan ingin memberikan hasil yang optimal maka sorang dosen haruslah memaksimalkan pengharapan, instrumentalitas dan valensi.

c. Teori Penetapan Tujuan

Teori ini dikemukakan oleh Edwin Locke yang lebih menekankan pada tujuan tugas. Asumsi dasar teori ini bahwa tujuan tugas yang jelas dan tepat sangat memotivasi seseorang dalam bekerja. Terutama bagi dosen tugas merupakan bagian penting dari perkuliahan untuk dapat meningkatkan pemahaman materi yang diajarkan. Tujuan dari tugas dapat memperjelas harapan kinerja antara dosen dengan mahasiswa, diantara rekan kerja dan antara sub unit dalam sebuah organisasi. Untuk dapat mencapai hasil yang positif tersebut haruslah disertai dengan partisipasi yang tinggi dari mahasiswa. Penelitian menunjukkan partisipasi akan memberikan dampak positif bila

meningkatkan pemahaman mengenai tujuan tugas baik yang sifatnya khusus maupun sulit.

Teori Penguatan Tentang Motivasi

Teori penguatan lebih menekankan pada lingkungan eksternal dan konsekuensi yang diterima individu. Pemikiran dasar dari teori ini dilandaskan pada hukum efek Thorndike yang menyatakan bahwa perilaku yang memberikan hasil yang menyenangkan akan cenderung diulang dan sebaliknya untuk perilaku yang meberikan hasil yang tidak menyenangkan. Selanjutnya Psikolog terkenal B.F. Skinner menerapkan hukum efek tersebut dengan menjelaskan aplikasi teknik-teknik pengkondisian operant untuk mempengaruhi perilaku manusia di tempat kerja (Fred Luthans dan Robert Kreitner, 1985). Tujuannya adalah untuk menggunakan prinsip-prinsip penguatan secara sistematis sehingga memperkuat perilaku yang dikehendaki dan menghilangkan perilaku kerja yang tidak dikehendaki. Ada empat macam strategi penguatan dasar yaitu:

- *Penguatan positif*: Meningkatkan frekuensi atau memperkuat perilaku yang dikehendaki dengan membuat perilaku yang dikehendaki dengan membuat suatu konsekuensi yang menyenangkan. Contoh: Seorang dosen mengangguk untuk mengekspresikan persetujuan kepada mahasiswa.
- *Penguatan negative*: meningkatkan frekuensi atau memperkuat perilaku yang dikehendaki dengan menghindari konsekuensi yang tidak menyenangkan pada suatu kejadian. Contoh: Seorang dosen

memarahi mahasiswa yang suka terlambat kuliah dan tidak akan memarahi lagi jika mahasiswa tersebut sudah datang tepat waktu.

- *Hukuman*: mengurangi frekuensi atau menghilangkan suatu perilaku yang tidak dikehendaki dengan membuat konsekuensi yang tidak menyenangkan terhadap suatu keejadian. Contoh: Seorang dosen memotong nilai tugas mahasiswa yang mengumpulkan tugas terlambat.
- *Extinction*: Mengurangi frekuensi atau menghilangkan suatu perilaku yang tidak dikehendaki dengan menghindari konsekuensi yang menyenangkan pada suatu kejadian. Contoh: Seorang dosen memperhatikan bahwa mahasiswa yang suka bikin keributan didukung oleh teman-temannya, maka harus dicegah supaya tidak diikuti.

1.6 Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif mengenai pengaruh motivasi terhadap kinerja mahasiswa.

Adapun jenis data yang dipergunakan adalah data sekunder pada tahun ajaran 2009/2010. Dimana untuk variabel motivasi diukur dari kehadiran mahasiswa sebelum UTS. Sedangkan kinerja mahasiswa diukur dari besarnya nilai UTS Ekonomi Publik yang mampu diperoleh mahasiswa.

Sesuai dengan masalah yang akan dianalisis dalam penyusunan penelitian ini, maka aplikasi rumus dari model yang dipergunakan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

dimana:

- Y = kinerja mahasiswa dalam mengikuti UTS Ekonomi Publik
- X = motivasi mahasiswa dalam mengikuti kuliah Ekonomi Publik

Sehingga ada satu variabel terikat dan satu variabel bebas. Dengan pemilihan model yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Old Least Squares (OLS). Selanjutnya perhitungan model tersebut dilakukan dengan menggunakan program SPSS.

1.7 Hasil Dan Pembahasan Hasil Estimasi

Dalam perhitungan koefisien regresi untuk masing-masing persamaan struktural dalam model persamaan regresi, berdasarkan data-data crossection semester ganjil tahun ajaran 2009/2010 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

$$Y_A = 25,923 + 3,551 X_A$$

(1,944) (3,231)

$$F = 10,422 \quad R^2 = 0,240$$

$$Y_B = 15,428 + 4,120 X_B$$

(2,656) (8,154)

$$F = 73,049 \quad R^2 = 0,658$$

$$Y_C = 22,976 + 3,295 X_C$$

(2,272) (3,755)

$$F = 14,100 \quad R^2 = 0,281$$

$$Y_D = 30,462 + 3,267 X_D$$

(2,260) (3,013)

$$F = 9,078 \quad R^2 = 0,201$$

Hasil tersebut diperoleh melalui estimasi yang dilakukan dengan menggunakan metode tertentu. Adapun angka-angka yang terletak didalam kurung, di bawah koefisien regresi, adalah nilai t-statistiknya.

Analisis Ekonomi

Persamaan Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Mahasiswa

- Hasil Persamaan Struktural dari model kelas A adalah:

$$Y_A = 25,923 + 3,551 X_A$$

Dari persamaan di atas terlihat bahwa arah dari koefisien variable bebas yaitu motivasi mahasiswa menunjukkan arah positif terhadap kinerja mahasiswa. Itu berarti bahwa peningkatan motivasi mahasiswa di kelas A akan diikuti dengan peningkatan kinerja mahasiswa. Pernyataan tersebut sesuai dengan Teori Motivasi yang menyatakan bahwa Motivasi akan mampu merubah kondisi kerja suatu organisasi, dimana kerja yang dianggap sulit akan lebih mudah dikerjakan. Begitu pula dengan pembelajaran Ekonomi Publik di fakultas Ekonomi Widyatama. Proses pengajaran sebelumnya menunjukkan bahwa antusias mahasiswa untuk bisa merespon matakuliah Ekonomi Publik dirasa kurang baik karena adanya hambatan dalam penguasaan Ekonomika Mikro dan Ekonomika Makro. Dampaknya mahasiswa merasa dipaksakan untuk belajar Ekonomi Publik supaya memenuhi persyaratan kuliah khususnya semester tiga. Namun untuk semester yang diteliti ini (Semester Ganjil 2009/2010) respon mahasiswa terlihat tinggi. Dengan sedikit pengarahan tentang tujuan dan cara belajar Ekonomi Publik maka mereka termotivasi untuk dapat kuliah Ekonomi Publik dengan baik. Suasana yang lebih kondusif lebih terasa, dibuktikan dengan respon yang besar untuk mau membaca literatur yang diwajibkan, kehadiran kuliah yang hampir tepat waktu dan keberanian untuk mencoba mengerjakan soal-soal kuantitatif yang selama pengajaran

sebelumnya selalu dihindari oleh mahasiswa.

Dengan motivasi yang tinggi untuk dapat mengetahui materi Ekonomi Publik seperti Teori barang Swasta, kegagalan Pasar Dan campuran Pemerintah serta Teori Barang Public antara lain melalui kehadiran kuliah dengan baik maka nilai UTS mahasiswa dapat ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat nilai koefisien variabel yang cukup besar yaitu 3,551. Berarti setiap peningkatan kehadiran satu kali dapat meningkatkan nilai UTS sebesar 3,551.

Seandainya kehadiran tidak diperhatikan maka pengaruh diluar kehadiran ditunjukkan oleh nilai intercept yang positif dan sangat besar yaitu 25,923. Berarti faktor lain seperti keinginan untuk cepat lulus dari Fakultas Ekonomi, pemrograman disaat yang tepat (semester tiga) serta jumlah mahasiswa yang besar dan seangkatan akan menjadi penentu untuk bisa berhasil dalam ujian khususnya UTS Ekonomi Publik. Dari hasil perhitungan menunjukkan nilai intercept jauh lebih besar dari nilai koefisien motivasi, dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa kehadiran mahasiswa meskipun dianggap penting namun bukanlah satu-satunya penentu utama keberhasilan dalam memperoleh nilai UTS tinggi.

- Hasil persamaan structural dari model kelas B adalah:

$$Y_B = 15,428 + 4,120 X_B$$

Hasil persamaan di atas sama dengan kelas A yaitu adanya arah yang positif variabel motivasi terhadap nilai UTS ekonomi Publik mahasiswa kelas B. Secara teoritis akan memiliki alasan yang sama dengan kelas A. Sedangkan perbedaannya, nilai koefisien kelas B jauh lebih besar dibandingkan kelas A. Hal ini

disebabkan sebagian besar mahasiswa kelas B memiliki keunggulan kuantitatif yang lebih tinggi dibandingkan kelas-kelas lainnya.

Begitu pula dilihat dari nilai interceptnya yang ternyata lebih rendah dari kelas A, mendukung pernyataan diatas bahwa faktor motivasi di kelas B jauh lebih berpengaruh terhadap nilai UTS Ekonomi Publik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemungkinan mahasiswa kelas B jauh lebih pandai dibandingkan dengan kelas A sehingga kehadiran kuliah dianggap sebagai kebutuhan untuk dapat mengikuti kuliah dengan baik bahkan untuk dapat sukses UTS Ekonomi Publik.

- Hasil persamaan structural dari model kelas C adalah:

$$Y_C = 22,976 + 3,295 X_C$$

Seperti halnya kelas A dan B koefisien kelas C juga bertanda positif sehingga punya alasan teoritis yang sama dengan dua kelas sebelumnya yaitu kelas A dan B. Namun dilihat dari nilai koefisiennya yang hanya sebesar 3,295 ternyata jauh lebih rendah dari kelas A menunjukkan tingkat kepandaian kelas C lebih rendah dari kelas A. Sebagai bukti, nilai UTS mahasiswa kelas A berkisar dari 40 sampai dengan 90, sedangkan nilai kelas C berkisar dari 10 sampai 90. Dampaknya 42% mahasiswa memperoleh nilai kurang dari 60. Oleh karenanya dapat dikatakan bahwa kepandaian mahasiswa mempengaruhi tingkat motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan Ekonomi Publik.

Faktor lain diluar kehadiran dapat memberikan pengaruh positif yang lebih rendah dari kelas A dengan nilai intercept sebesar 22,976. Nilai ini semakin mempertegas analisis di atas

bahwa kondisi kelas C sesungguhnya memang ada di bawah kelas A terutama dari sisi kepandaian. Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas A sebesar 68,43 lebih besar dari kelas C sebesar 60,00.

- Hasil persamaan struktural dari model kelas F adalah:

$$Y_F = 30,462 + 3,267X_F$$

Hasil persamaan kelas F sama dengan kelas-kelas sebelumnya (A, B, C) dimana koefisien motivasi berpengaruh positif terhadap kinerja mahasiswa dengan nilai sebesar 3,267. Dari empat kelas yang diteliti terlihat nilai koefisien motivasi kelas F paling rendah. Faktor utama yang menyebabkan adalah selain pelaksanaan kuliah yang paling berbeda yaitu pagi hari dari jam 07.00 sampai dengan 09.30 maka untuk kelas F juga diberikan pengajaran yang sedikit berbeda, yaitu dengan menerapkan beberapa metode teaching grant seperti penugasan diawal kuliah. Hasilnya pengaruh motivasi tetap terlihat namun tidaklah menonjol seperti kelas B.

Sedangkan dilihat dari nilai interceptnya yang paling besar yaitu 30,462 secara jelas membuktikan bahwa kemampuan mahasiswa dalam memahami suatu matakuliah khususnya Ekonomi Publik perlulah adanya penguasaan yang baik dari sisi analisis matematik dan grafik. Dengan dibekali kemampuan tersebut terbukti mahasiswa lebih semangat mempelajari Ekonomi Publik. Bahkan dilihat dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai rata-rata UTS Kelas F paling tinggi yaitu 70,79. Keunggulan lainnya dapat pula dilihat dari nilai terendah yang didapat sebesar 50 ternyata jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kelas A yang mencapai 40.

Analisis Statistik

Pada persamaan pengaruh motivasi terhadap kinerja mahasiswa, terlihat bahwa variable motivasi menunjukkan arah hubungan yang positif masing-masing kelas sebesar 3,551; 4,120; 3,295 dan 3,267. Besarnya R^2 dari kelas A sebesar 0,240, berarti kontribusi variable bebas ini terhadap kinerja mahasiswa hanya sebesar 24% sisanya dipengaruhi oleh variable lain. Rendahnya nilai kontribusi ini disebabkan selain motivasi keberhasilan mengikuti kuliah Ekonomi Publik harus disertai penguasaan matakuliah prasyarat sebagaimana dijelaskan dimuka. Kemungkinan dengan motivasi ini mahasiswa jadi lebih menghayati matakuliah Ekonomika Mikro dengan sebenarnya. Dari hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa menunjukkan fakta bahwa mereka baru terpuaskan atau dapat memahami matakuliah Ekonomika Mikro disaat kuliah Ekonomi Publik terutama terhadap konsep-konsepnya. Dengan demikian motivasi ini adalah merupakan penyemangat bagi mahasiswa untuk dapat kuliah Ekonomi Publik dengan benar.

Sedangkan untuk kelas B memiliki R^2 yang besar yaitu 0,658. Berarti kontribusi variable bebas ini dapat mencapai sebesar 65,8% sebagaimana terlihat pada R^2 . Tingginya nilai kontribusi ini sesuai dengan analisis sebelumnya bahwa dalam kenyataan mahasiswa kelas B memiliki keunggulan kuantitatif yang lebih besar dibandingkan kelas-kelas lainnya. Hal ini tentu saja mempengaruhi respon mereka terhadap perkuliahan Ekonomi Publik. Berdasarkan pengamatan menunjukkan mahasiswa kelas B ini lebih mudah diarahkan dalam

perkuliahan dan juga adanya koordinasi yang baik sesama mahasiswa. Sebagai realisasi dari pernyataan tersebut dapat dilihat dari kebersamaan yang tinggi dalam mengerjakan tugas maupun dalam membahas problem-problem yang diajukan saat perkuliahan. Dengan berbagai alasan tersebut maka sangatlah wajar bila kontribusi motivasi dalam mempengaruhi kinerja mahasiswa terlihat tinggi.

Pengaruh motivasi di kelas C memiliki kontribusi yang rendah yaitu 28,1% sebagaimana terlihat dari nilai R^2 sebesar 0,281. Kontribusi ini tidaklah jauh berbeda dengan kelas A yaitu dengan selisih 4,1%. Seperti analisis diatas yang menegaskan tingkat kepandaian kelas C diakui ada dibawah kelas A, maka kinerja mahasiswapun tidaklah sebaik kelas A. Sebagai contoh jumlah mahasiswa yang memperoleh nilai tertinggi yaitu 90 dikelas A sebanyak 6 orang sedangkan kelas C hanya 3 orang. Dengan perkataan lain kontribusi yang lebih tinggi ini hanyalah perbedaan jumlah data dimana kelas A hanya 35 sedangkan kelas C mencapai 38 orang.

Begitu pula halnya dengan kelas F yang memiliki R^2 sebesar 0,201 dapat diartikan bahwa 20,1% kontribusi motivasi dapat mempengaruhi kinerja mahasiswa. Sebagaimana telah dianalisis sebelumnya selain mewajibkan hadir kuliah maka kemampuan mahasiswa merespon matakuliah Ekonomi Publik ditunjang dengan tugas-tugas rutin sebelum perkuliahan dimulai. Kesempatan ini dapat membantu mereka mengatasi ketakutan terhadap materi yang akan diajarkan dengan berdiskusi sesama teman. Bahkan mereka akan lebih mampu bekerja kelompok dan secara tidak langsung

sudah belajar setiap pertemuan. Kenyataan ini berdampak pada hasil yang diperoleh dari empat kelas yang diteliti ternyata kehadiran kuliah memiliki kontribusi terendah. Namun demikian rendahnya nilai R^2 ini terbukti justru mampu memberikan hasil kinerja terbaik. Sebagai realisasi dari pernyataan di atas dapat dilihat dari kemampuan mencapai nilai 80 sampai dengan 90 secara total 11 orang atau 29%.

Pengujian Statistik

Pada pengujian statistik digunakan uji t-statistik dan uji F-statistik. Dari hasil pengujian t-statistik ini diperoleh hasil untuk persamaan pengaruh motivasi terhadap kinerja mahasiswa pada empat kelas yang diteliti, seluruh variable motivasi memiliki koefisien yang lebih besar dari t-tabel pada tingkat signifikansi 1% (2,750) yaitu 3,551; 4,120; 3,295 dan 3,267. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variable motivasi dapat mempengaruhi kinerja mahasiswa pada tingkat signifikansi 1%. Dengan demikian dapat dikatakan keberhasilan mahasiswa dalam kuliah khususnya untuk matakuliah Ekonomi Publik sangat diperlukan motivasi. Bahkan dengan motivasi yang tinggi ini mahasiswa sanggup untuk melakukan tugas apapun yang diminta oleh pengajar dari yang ringan sampai yang berat sekalipun, seperti mengkaji jurnal atau mencari data baru yang relevan.

Begitu pula untuk uji F-statistik, terlihat persamaan pengaruh motivasi terhadap kinerja mahasiswa, besaran F-statistik menunjukkan angka masing-masing kelas yaitu 10,422; 73,049; 14,100 dan 9,078. Angka ini adalah jauh lebih besar daripada nilai

kritis F pada taraf signifikansi 1%. Ini berarti bahwa seluruh variable bebas dalam persamaan ini secara bersama-sama akan mempengaruhi kinerja mahasiswa pada tingkat signifikansi 1%.

1.8 Kesimpulan

Pada persamaan pengaruh motivasi terhadap kinerja mahasiswa, dari hasil regresi pada empat kelas yang diteliti menunjukkan bahwa motivasi memiliki hubungan positif terhadap kinerja mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Clayton P. Alderfer, *Existence, Relatedness and Growth*, New York Free Press, 1972.

J. Stay Adams, "Toward an Understanding of Inequity", *Journal of Abnormal and Social Psychology*, vol.67, 1963.

J. Stay Adams, "Inequity in Social Exchange", in L. Berkowitz, ed., *Advances in Experimental Social Psychology*, vol.2, New York: Academic Press, 1965.

Victor H. Vroom, *Work and Motivation*, New York: Wiley, 1964.

Penulis

Dr. Sugiartiningsih, SE., MSi. adalah Lektor Kepala pada Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama, Bandung.

Welly Surjono, SE, MSi, adalah Lektor Kepala pada Fakultas Ekonomiu Universitas Sangga Buana YPKP.